

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bersama, kolesterol merupakan komponen dari lemak atau zat berlemak. Lemak merupakan salah satu nutrisi yang dibutuhkan tubuh kita, bersama dengan nutrisi lain seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Kolesterol dapat menyebabkan aterosklerosis atau mudah menempel pada dinding pembuluh darah dan membentuk plak (aterosklerosis).

Dislipidemia didefinisikan sebagai gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan kadar komponen lipid dalam plasma (PERKENI, 2019).

Hiperkolesterolemia merupakan salah satu faktor penyebab munculnya masalah kesehatan lainnya akibat komplikasi karena kurangnya perhatian dalam menangani masalah penyakit ini. Menurut WHO (2017), Prevalensi global peningkatan kolesterol total pada orang dewasa pada tahun 2008 adalah 39% (37% pada pria dan 40% pada wanita). Peningkatan kolesterol total merupakan penyebab utama beban penyakit baik onset maupun perkembangannya. Di negara-negara seperti Amerika Serikat, prevalensi hiperkolesterolemia mencapai 16,2% pada orang dewasa dan di Bangladesh dan Nepal prevalensi hiperkolesterolemia adalah 16-13%.

Menurut WHO (2009), hiperkolesterolemia merupakan faktor metabolismik yang dapat meningkatkan penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya. Kolesterol tinggi menyebabkan sepertiga penyakit jantung iskemik di seluruh dunia.

Terdapat beberapa pilihan terapi yang biasa digunakan dalam menangani kondisi hiperkolesterolemia yaitu : golongan statin (HMG Co-A reduktase inhibitor), golongan fibrate dan golongan niacin. Golongan obat statin (HMG

Co-A reduktase) yang bekerja dalam menghambat 3-Hydroxy-3-methylglutaryl-coenzyme A merupakan salah satu obat yang paling banyak diresepkan di Amerika Serikat dan di nilai efektif dalam menangani hiperkolesterolemia. Pilihan terapi dari golongan statin ada bermacam – macam, yaitu : simvastatin, atorvastatin, lovastatin, pravastatin, fluvastatin, Pitavastatin, Lovastatin ER, Rosuvastatin (Cho et al, 2020).

Pasien Dislipidemia di salah satu rumah sakit jakarta selatan umumnya diresepkan obat golongan statin dan rata – rata peresepan statin 600 resep perbulan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pola Peresepan Obat Statin pada pasien poli penyakit dalam di salah satu rumah sakit Jakarta Selatan Periode Januari 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Peresepan Obat Statin pada pasien poli penyakit dalam di salah satu rumah sakit Jakarta Selatan Periode Januari 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pola Peresepan Obat Statin pada pasien poli penyakit dalam di salah satu rumah sakit Jakarta Selatan Periode Januari 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui Presentase Banyaknya Obat Statin Pada Resep Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Selatan Periode Januari 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Golongan Obat Statin.

1.4.2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah.

1.4.3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan saran tentang Peresepan Obat Statin.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian data, yang hanya mencakup mengenai Pola Peresepan Obat Statin pada pasien poli penyakit dalam di salah satu rumah sakit Jakarta Selatan Periode Januari 2022.